

**PENGARUH KUALITAS AUDIT KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP OPINI *AUDIT GOING  
CONCERN* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN  
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

Oleh:

**NAMA : DHEA NAMIRA ADRIANI  
NPM : 1905170231  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

**MEMUTUSKAN**

Nama Lengkap : DHEA NAMIRA ADRIANI  
N.P.M : 1905170231  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH KUALITAS AUDIT KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

Penguji I

RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA)

Penguji II

(M. FIZZA ALPI, S.E., M.Si.)

**Pembimbing**

(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si.)

**Panitia Ujian**

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DHEA NAMIRA ADRIANI

N.P.M : 1905170231

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN MEKANISME  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP OPINI AUDIT  
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, 26 Juli 2023

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : DHEA NAMIRA ADRIANI  
NPM : 1905170231  
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, S.E., M.Si.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2	Penyempurnaan diperbaiki	11/07-23	
Bab 3			
Bab 4	- Pada pembahasan hipotesis yang ditolak perlu di berikan argumen yg logis dan pada pembahasan harus jelas solusinya apa untuk menjawab rumusan masalah	11/07-23	
Bab 5	Saran no 1. HU bukan merujuk pada gabungan semua industri karena bisa bias industri (bias industry) tapi merujuk pada industri lainnya secara spesifik	20/07-23	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Revisi purnyusunan di Sidang	26/7-23	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dri Zuhra Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 26 Juli 2023

Dijetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dhea Namira Adriani  
Npm : 1905170231  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh Kualitas Audit Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data –data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 30 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Dhea Namira Adriani

## ABSTRAK

# PENGARUH KUALITAS AUDIT KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI

**DHEA NAMIRA ADRIANI**  
**NPM 1905170231**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [dheanamiraaa23@gmail.com](mailto:dheanamiraaa23@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 11 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan purposive sampling yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yakni sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi uji logistik. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar Di BEI. Secara parsial tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Secara parsial tidak ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI dan menganalisis. Dan secara simultan tidak ada pengaruh kualitas audit kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap opini *audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI

***Kata Kunci : Kualitas Audit, Kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Opini Audit going concern***

## ABSTRACT

### ***THE INFLUENCE OF AUDIT QUALITY, MANAGERIAL OWNERSHIP AND THE INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS ON GOING CONCERN AUDIT OPINION ON PLASTIC AND PACKAGING SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE BEI***

**DHEA NAMIRA ADRIANI  
NPM 1905170231**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [dheanamiraaa23@gmail.com](mailto:dheanamiraaa23@gmail.com)

*This research aims to determine and analyze the influence of audit quality, managerial ownership and independent board of commissioners on going concern audit opinion in plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX. The population in this study were all plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX, totaling 11 companies. Sampling in this research was purposive sampling, namely taking samples based on specified criteria, namely 8 companies. The data analysis technique in this study used a logistic regression test. Based on partial research results, there is no influence of audit quality on going concern audit opinions in plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX. Partially there is no influence of managerial ownership on going concern audit opinion in plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX. Partially there is no influence of the Independent Board of Commissioners on going concern audit opinions on plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX and analyzed. And simultaneously there is no influence on the audit quality of managerial ownership and the independent board of commissioners on going concern audit opinions on plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX*

***Keywords: Audit Quality, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners and Going Concern Audit Opinion***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Audit Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI”**

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda tercinta **Adwinsyah** dan Ibunda **Tety Ulandari** tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih Spiritualitas yang layak hingga bangku perkuliahan

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati

mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr Januri, SE,MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc Prof Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Sukma Lesmana, SE, M.Si** selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Amin Ya Rabbal'alamin*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Juli 2023  
Penulis

Dhea Namira Adriani  
NPM 1905170231

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	8
1.3. Batasan Masalah .....	9
1.4. Rumusan Masalah .....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1. Uraian Teoritis .....	13
2.1.1. <i>Opini Audit Audit going concern</i> .....	13
2.1.1.1. Pengertian <i>Opini Audit Audit going concern</i> .....	13
2.1.1.2. Faktor Pemberian <i>Opini Audit Audit going concern</i> .....	15
2.1.1.3. Pemberian Status <i>Opini Audit Audit going concern</i> .....	17
2.1.1.4. Pengukuran <i>Opini Audit Audit going concern</i> .....	18
2.1.2. Kualitas Audit .....	20
2.1.2.1. Pengertian Kualitas Audit .....	20
2.1.2.2. Faktor Faktor Kualitas Audit .....	21
2.1.2.3. Standar Kualitas Audit .....	22
2.1.2.4. Pengukuran Kualitas Audit .....	24
2.1.3. <i>Mekanisme Corporate governance</i> .....	25
2.1.3.1. Pengertian <i>Mekanisme Corporate governance</i> .....	25
2.1.3.2. Jenis Jenis <i>Mekanisme Corporate governance</i> .....	27
2.1.3.3. Pengukuran <i>Mekanisme Corporate governance</i> .....	28
2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
2.3 Kerangka Konseptual .....	34
2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Opini Audit going concern</i> .....	34
2.3.2 Pengaruh Mekanisme <i>Corporate governance</i> Terhadap <i>Opini Audit Audit going concern</i> .....	35
2.2.3 Pengaruh Kualitas Audit dan Mekanisme <i>Corporate governance</i> Terhadap <i>Opini Audit going concern</i> .....	36
2.4 Hipotesis .....	37
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	40
3.2 Definisi Oprasional .....	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	41

3.4 Teknik Penarikan Sampel .....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1.Hasil Penelitian.....	51
4.2.Analisis Data.....	57
4.3.Pembahasan.....	66
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
5.1.Kesimpulan .....	73
5.2.Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kualitas Audit, <i>Mekanisme Good Corporate Governance Dan Opini Audit going concern</i> .....	6
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Definis Variabel .....	39
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	41
Tabel 3.3 Populasi .....	42
Tabel 3.4 Penarikan Sampel .....	43
Tabel 3.5 Sampel .....	44
Tabel 4.1 Kualitas Audit .....	50
Tabel 4.2 Kepemilikan Manajerial .....	53
Tabel 4.3 Dewan Komisaris .....	54
Tabel 4.4 Opini <i>Audit going concern</i> .....	55
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif .....	56
Tabel 4.6 Pengujian -2 Log Likelihood Step 0 .....	57
Tabel 4.7 Pengujian -2 Log Likelihood Step 1 .....	58
Tabel 4.8 Pengujian -2 Log Likelihood Step 1 .....	59
Tabel 4.10 Pengujian - Pengujian Hosmer and Lemeshow Test.....	60
Tabel 4.11 Pengujian Regresi Logistik .....	61
Tabel 4.12 Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial .....	63
Tabel 4.13 Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual .....	37
-------------------------------------	----

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan untuk mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan (*going concern*). *Going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan kedua yaitu *going concern* sebagai opini audit. *Opini Audit going concern* merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya dalam bentuk sebuah opini. *Opini Audit going concern* merupakan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Pernyataan *going concern* minimal memberikan kepercayaan kepada investor akan investasi yang dilakukan Saputra et al., (2021)

Kelangsungan hidup suatu perusahaan menjadi perhatian khusus, kelangsungan hidup suatu perusahaan sering disebut dengan *going concern*. *Going concern* merupakan kelangsungan hidup sebuah entitas bisnis. Suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara materiil skala usahanya Standar Akuntansi Keuangan, (2009). Sehingga setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*). Krisis global yang terjadi di amerika pada tahun 2008 berimbas pada perekonomian dunia. Akibat krisis global tersebut menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan yang berusaha untuk menyelamatkan kelangsungan usahanya agar tidak mengalami kebangkrutan. Auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan mampu mempertahankan usahanya sampai

setahun setelah pelaporan. Perusahaan diharuskan secara periodik menyiapkan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, dan pemerintah. Berdasarkan laporan keuangan tersebut nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dan konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta menilai kelangsungan hidup perusahaan.

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang merupakan catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebagai informasi bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau kemunduran), pengambil keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen serta yang terpenting secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usahanya Hani & Fauzi, (2017).

Auditor mengeluarkan *Opini Audit going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungn hidup (*Going concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan Foroghi, (2012).

*Opini Audit going concern* merupakan asumsi dasar yang sangat diperlukan, karena opini tersebut sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam memutuskan investasi yang tepat untuk investasi. Sehingga saat seseorang investor akan menanam investasi, investor tersebut juga harus memahami keadaan finansial perusahaan tersebut, khususnya berkaitan dengan kelangsungan aktivitas perusahaan Putra et al., (2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Opini Audit going concern* adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam buku sistem akuntansi kliennya oleh auditor. Penipuan yang dilakukan oleh auditor eksternal di Indonesia negara membuka cakrawala warga negara Indonesia tentang bagaimana entitas tersebut diperiksa membuat suap untuk mendapatkan hasil audit yang baik. Minat berbeda antara pebisnis dan manajemen membuat kualitas audit tidaklah mudah dilakukan. Manajemen perusahaan dan pemerintah membutuhkan jasa auditor eksternal sehingga penyajian akuntabilitas keuangan kepada pihak luar dapat dipercaya, sementara pihak luar membutuhkan layanan pihak ketiga untuk mendapatkan keyakinan bahwa penyajian laporan keuangan bisa dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan Rialdy et al., (2020).

Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut. Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang ada sehingga dapat mengungkapkan dan juga melaporkan bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh

klien. Selain itu kualitas audit dapat dikatakan berkualitas bila telah memenuhi dari segi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu Rialdy et al., (2020)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yaitu jika perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori Big Four, maka diberi nilai 1 dan jadi KAP yang berkategori non Big Four, maka diberi 0. Kualitas proses, pengauditan yang dilakukan dengan cermat, sesuai dengan prosedur yang ada dan terus mempertahankan sikap skeptic.

Faktor lain yang mempengaruhi *Opini Audit going concern* adalah Mekanisme *Good Corporate Governance* lain yang tak kalah penting adalah keberadaan komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen diharapkan mampu menempatkan keadilan (fairness) sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan, misalnya pemegang saham minoritas serta para stakeholder lainnya, sebab komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun yang dapat dianggap sebagai campur tangan untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2000).

Komite audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga prinsip good corporate governance dapat diterapkan dengan baik

Massalah *going concern* dapat dicegah dan diatasi dengan adanya suatu aturan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan yaitu tata kelola perusahaan

yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006). Penelitian ini menggunakan proksi dalam meneliti *good corporate governance* sebagai variabel, yaitu Komisaris, Direksi dan Komite audit.

Opini *going concern* yang diterima oleh suatu perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Hal yang perlu dipertimbangkan oleh seorang auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan entitas untuk mengetahui adanya *going concern* adalah tren negatif dalam hasil operasi, kredit macet, penolakan kredit perdagangan dari pemasok, dan perkara pengadilan atau gugatan hukum yang dijalani oleh suatu perusahaan dan ada keraguan substansial atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan-perusahaan Sub-Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan *Go Public* yang dimana laporan keuangannya wajib di audit. Laporan keuangan yang telah di audit merupakan media untuk menarik investor dan calon investor yang merupakan salah satu pihak pemegang kepentingan atas suatu perusahaan. Salah satu referensi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan berkaitan investasinya yaitu laporan auditor, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (*Going concern*).

Tabel. 1.1

Kualitas Audit, Mekanisme *Good Corporate Governance*  
Dan *Opini Audit going concern*

## Perusahaan Plastik dan Kemasan

No	Kode	Tahun	Kualitas audit	Kepemilikan manajerial	Dewan Komisaris Independen	<i>Opini Audit going concern</i>
1	AKPI	2018	1	4.57	50	1
		2019	1	4.57	50	1
		2020	0	4.57	50	1
		2021	0	4.57	50	1
		2022	0	4.57	50	1
2	APLI	2018	1	26.73	50	1
		2019	1	26.73	50	1
		2020	1	26.73	50	1
		2021	1	26.73	50	1
		2022	1	26.73	50	1
3	IGAR	2018	1	84.82	50	1
		2019	1	84.82	50	1
		2020	1	84.82	50	1
		2021	1	84.82	50	1
		2022	1	84.82	50	1
4	IMPC	2018	0	1.65	100	1
		2019	0	1.65	100	1
		2020	0	1.65	100	1
		2021	0	1.65	100	1
		2022	0	1.65	50	1
5	PBID	2018	0	11.55	100	1
		2019	0	11.55	100	1
		2020	0	11.55	100	1
		2021	0	11.55	100	1
		2022	0	11.55	100	1
6	TALF	2018	0	99.43	33	1
		2019	0	99.43	33	1
		2020	0	99.43	33	1
		2021	0	99.43	33	1
		2022	0	99.43	33	1
7	TRST	2018	0	64.04	67	0
		2019	0	64.04	67	1
		2020	0	64.04	67	1
		2021	0	64.04	67	1
		2022	0	64.04	67	1
8	YPAS	2018	0	89.82	33	1

No	Kode	Tahun	Kualitas audit	Kepemilikan manajerial	Dewan Komisaris Independen	<i>Opini Audit going concern</i>
		2019	0	89.82	33	1
		2020	0	89.82	33	1
		2021	0	89.82	33	1
		2022	0	89.82	33	1

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa hanya 4 perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori Big Four yakni AKPI, APLI, FPNI dan IGAR (AKPI mulai 2020 dan tahun 2021 tidak lagi menggunakan KAP big four). Sementara 7 perusahaan lagi yakni BRNA, IMPC, IPOL, PBID TALF, TRST, dan YPAS tidak menggunakan KAP Big Four.. Kualitas audit juga merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi dimana auditor pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien menemukan pelanggaran yang ada di dalam system akuntansi klien dan segera mealporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana pada saat melakukan tugasnya seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang berlaku.

Perusahaan yang menggunakan Audit dengan KAP Big Four menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four, KAP Big Four memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor Big Four akan mengurangi praktik terjadinya manajemen laba daripada perusahaan yang memakai jasa auditor Non Big Four.

Pada tabel di atas, perusahaan perusahaan AKPI dan IMPC baik di tahun 2018 hingga di tahun 2022 menunjukkan kepemilikan manajerial sangat rendah hal ini tentunya berdampak kepada opini audit going concern. Kepemilikan

institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi terjadinya resiko kesulitan keuangan

Dan tabel di atas juga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen pada TALF dan YPAS menunjukkan sangat rendah Keberadaan komisaris independen mampu membawa kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang lebih baik dan berdampak pada meningkatnya kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha, karena dengan berbagai fungsi pengawasan yang dimilikinya mampu menekan tindakan oportunistik manajer untuk memenuhi kepentingan pribadi yang dapat merugikan pemegang saham dan perusahaan, sehingga penerimaan opini audit going concern dapat diminimalisir

Berdasarkan tabel, semua perusahaan sudah di *Audit going concern*, hal ini terbukti dengan hasil *Audit going concern*nya semua menunjukkan angka 1. Dimana Opini audit diukur dengan menggunakan variable dummy dimana bernilai 1 untuk opini *going concern* dan opini audit non *going concern* diberi kode 0.

Mengingat begitu besar dampak akan opini *going concern* atas laporan keuangan auditee yaitu hilangnya kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai opini *going concern*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Masih ada Perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four sehingga kualitas audit belum terjamin.
2. Kepemilikan Manajerial yang rendah pada AKPI dan IMPC
3. Tidak tetapnya jumlah Dewan Komisaris pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan kemasan.
4. Adanya perusahaan yang belum menerapkan opini audit going concern

## 1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi masalah Kualitas Audit yang diaudit oleh KAP big Four, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Opini Audit going concern* dimana Opini audit diukur dengan menggunakan variable dummy Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Opini Audit going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI?

2. Apakah ada Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Audit going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit *Audit going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI?
4. Apakah ada Pengaruh Kualitas Audit dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Audit going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap *Opini Audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Opini Audit going concern* Pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris Independen terhadap *Opini Audit going concern* Pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh kualitas audit dan mekanisme corporate governance terhadap *Opini Audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI .

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh Kualitas Audit, Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Opini Audit going concern*
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Kualitas Audit, Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Opini Audit going concern*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh Kualitas Audit, Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Opini Audit going concern*

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Uraian Teori**

##### **2.1.1 Opini Audit *Audit going concern***

###### **2.1.1.1 Pengertian Opini Audit *Audit going concern***

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan dari kreditur akan menyulitkan perusahaan dalam hal tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi.

*Opini Audit going concern* dapat diberikan jika seorang auditor melihat terdapat keragu-raguan yang besar pada sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi atau peristiwa yang terjadi dapat dinilai signifikan jika dilihat bersama-sama bersamaan dengan kondisi dan peristiwa yang lain.

PSA No. 30 (SPAP, 2011:341.1) menyatakan bahwa *Audit going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. *Opini Audit going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi pihak yang berkepentingan terutama para investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang memiliki tujuan untuk mampu mempertahankan kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan. Kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan sinyal kelangsungan usaha perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menyebabkan keraguan pada kelangsungan hidup perusahaan Saputra et al., (2021).

Menurut IAI SA Seksi 341 (2011) *Opini Audit going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian besar tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *Going Concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis.

Menurut Hamid & Fidiana, (2020) *Going Concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. *Opini Audit going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor eksternal untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Effendi, (2019) *opini Going Concern* adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa entitas bisnis akan melanjutkan operasinya cukup lama untuk merealisasikan proyek, komitmen dan aktivitasnya yang berkelanjutan

Berdasarkan teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Opini audit *Audit going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Ketika suatu entitas bisnis dinyatakan *Going Concern*, artinya entitas tersebut dinyatakan mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, tidak mengalami likuidasi dalam waktu yang pendek..

#### **2.1.1.2 Faktor Pemberian Opini Audit *Audit going concern***

Menurut IAI dalam SA Seksi 341.2 (2001) memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

1. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.
2. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, auditor harus:
  - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
  - b. Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.

Berikut ini beberapa kondisi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini audit *Audit going concern* (SPAP seksi 341)

1. Trend negatif, sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern, sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar, seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan, namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

#### **2.1.1.3 Pemberian Status Opini Audit *Audit going concern***

Pemberian status *Audit going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah. Dalam pemberian opini going concern sering kali timbul masalah dalam diri auditor, yaitu sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga banyak auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan *opini Going Concern*.

Menurut Venuti, (2004) menyatakan bahwa penyebab masalah tersebut adalah adanya hipotesis selffulfilling prophecy yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan *opini Going Concern*, maka perusahaan akan menjadi cepat bangkrut karena banyak investor yang akan membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya.

Menurut Willenborg & McKeown, (2000) berpendapat bahwa auditor mungkin saja gagal dalam memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan kepada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sedang dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan usahanya.

Menurut Mutchler, (1985), kriteria perusahaan akan menerima *Opini Audit going concern* apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima *Opini Audit going concern* tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal yang negative, arus kas negative, pendapatan operasi negative, modal kerja negative, laba ditahan negatif.

#### **2.1.1.4 Pengukuran Opini Audit *Audit going concern***

Menurut (IAI, 2017) Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah *Opini Audit going concern* (OAGC) yaitu opini audit dengan paragraf modifikasi yang dikeluarkan auditor apabila terdapat keraguan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut SA Seksi 341, SPAP (2011), opini audit yang termasuk *Opini Audit going concern* adalah sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion with explanatory language)
2. Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion)
3. Pendapat tidak wajar (adverse opinion)
4. Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy.

1. Bagi perusahaan yang mendapatkan *Opini Audit going concern* diberi kode “1”,
2. Sedangkan perusahaan yang tidak mendapat *Opini Audit going concern* (opini wajar tanpa pengecualian) diberi kode “0”

Menurut Mulyadi, (2014) menyebutkan bahwa opini audit terbagi menjadi lima yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Unqualified opinion merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
  - b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
  - c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Unqualified Opinion with Explanatory Language diberikan jika keadaan tertentu mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi unqualified opinion yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Kondisi tertentu mungkin memerlukan unqualified opinion yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Adverse opinion menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

#### 5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Disclaimer opinion dimaksudkan bahwa auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat biasanya diberikan jika auditor – karena adanya pembatasan ruang lingkup – tidak dapat melaksanakan audit yang cukup untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

### **2.1.2 Kualitas Audit**

#### **2.1.2.1 Pengertian Kualitas Audit**

Kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keandalan laporan keuangan.

Menurut Mulyadi, (2014) menyatakan Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemangku kepentingan.

Menurut DeAngelo, (1981) kualitas audit yaitu sebagai kemungkinan/probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu

pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit sangat penting dalam proses auditing secara menyeluruh.

Menurut Kurnia et al., (2014) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Berdasarkan definisi di atas, maka kesimpulannya adalah seorang auditor dalam menemukan pelanggaran atau salah saji harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Seorang auditor harus mempunyai kemampuan pemahaman dan keahlian teknis. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor.

Menurut Rialdy et al., (2021) Kualitas audit adalah setiap kemungkinan bahwa auditor selama proses diaudit kliennya bisa menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan dilaporkan dalam laporan keuangan yang diaudit, dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya dipandu oleh standar audit dan kode etik yang diterima secara umum akuntan publik yang relevan

Menurut Yuliyanti & Hanifah, (2019) menyatakan bahwa kualitas audit adalah ketaatan pada standar profesi dan perikatan kontrak selama audit berlangsung .

Berdasarkan beberapa pendapat diatas terkait dengan definisi kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit kualitas audit yang dimaksud adalah kualitas ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor.

### **2.1.2.2 Faktor Faktor Kualitas Audit**

Menurut Halim, (2003), salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas, dan lain sebagainya. Dijelaskan juga bahwa dalam Kode Etik Akuntan Indonesia terdapat delapan prinsip etika, yaitu:

1. Tanggung jawab profesi,
2. Kepentingan publik,
3. Integritas,
4. Obyektivitas,
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional,
6. Kerahasiaan,
7. Perilaku profesional dan
8. Standar teknis. Kehati-hatian profesional dalam melakukan tugas audit juga penting dalam hal kualitas audit.

Dalam SPAP seksi 130 (130.4) dijelaskan bahwa, sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap Praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu, sesuai dengan persyaratan penugasan. Dalam melakukan tugas audit, seorang auditor harus mempunyai langkah-langkah kerja yang telah ditentukan dalam program kerja agar kualitas audit dapat terjaga. Tahapan tersebut merupakan tahap pelaksanaan kerja lapangan.

### **2.1.2.3 Standar Kualitas Audit**

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- b. Laporan audit harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor harus dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor yang dilaksanakan jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

#### **2.1.2.4 Pengukuran Kualitas Audit**

Menurut (IAI, 2017) menyebutkan bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada penilaian auditor yang berkualitas. Selama ini kualitas auditor dikaitkan dengan ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut (Mella & Kurnia, 2018) Kualitas audit diukur dengan menggunakan variable dummy yang bernilai :

1. Nilai1 apabila audit laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four yaitu (Price Water House Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG dan Ernest & Young), dan

2. Nilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four .

Menurut (Kurnianingsih & Rohman, 2014) Nurfadilah, dkk (2017) dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. Kualitas auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Kategori KAP Big Four di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Wijaya.
3. KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio

### **2.1.3 Mekanisme Corporate Governance**

#### **2.1.3.1 Pengertian Mekanisme Corporate Governance**

*Mekanisme Corporate Governance* berfungsi untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau arah kebijakan yang ditetapkan. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai mekanisme dan proses tata kelola perusahaan dimana sebuah perusahaan dijalankan untuk meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku

kepentingan perusahaan lainnya. Dengan menerapkan *Corporate governance* diharapkan dapat mengurangi dorongan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi data keuangan, sehingga kinerja yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan bersangkutan.

*Mekanisme Corporate Governance* berfungsi untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau arah kebijakan yang ditetapkan.. Elemen-elemen yang terdapat dalam pengukuran *Mekanisme Corporate Governance* di penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen Hartas & Sudarno, (2017).

Menurut Kamil & Hapsari, (2014) *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham

Menurut Fatimah et al., (2019) mekanismen *good corporate governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai nvestasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Dengan penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari masalah kebangkrutan dan kemungkinan kecil mendapat opini audit *Audit going concern Corporate governance* membutuhkan mekanisme agar *Corporate governance* dapat berjalan dengan baik sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengertian pengertian di atas maka *Mekanisme Corporate Governance* adalah suatu sistem yang ada pada organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja secara maksimal.

#### **2.1.3.2 Jenis Jenis *Mekanisme Corporate Governance***

Menurut Barnhat & Rosenstein, (1998) menyatakan bahwa *Mekanisme Corporate Governance* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Mekanisme internal (internal mechanism), seperti struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksklusif.
2. Mekanisme eksternal (external mechanism), seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional dan tingkat pendanaan dengan hutang.

Menurut Syakhroza, (2005) dalam bidang pengendalian, membedakan *Corporate governance Mechanisme* menjadi dua kelompok yaitu internal *Corporate governance Mechanism* dan *External Corporate governance Mechanisme*.

1. *Mekanisme Corporate Governance* yang bersifat internal merupakan interaksi antara pihak-pihak pengambil keputusan dalam perusahaan yang mencakup Dewan Direksi (Board of Director), Dewan Komisaris (Board of Commisioner), Executive Management yang di dalamnya termasuk Komite Audit (Audit Committee), dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. *Mekanisme Corporate Governance* yang bersifat eksternal merupakan interaksi antara pihak-pihak yang mengawasi kinerja perusahaan, antara lain Stakeholders (karyawan, konsumen, pemasok, kreditur, masyarakat) dan

reputational agents (akuntan, pengacara, badan pemeringkat kredit, manajer investasi).

#### **2.1.3.4 Pengukuran *Mekanisme Corporate Governance***

Elemen Elemen yang termasuk *Mekanisme Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

##### **1. Kepemilikan Manajerial**

Menurut Pricilia & Susanto, (2017) menyatakan kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai Dewan Komisaris, atau bisa dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan

Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak hati-hati, karena ikut menanggung konsekuensi atas tindakanya. Kepemilikan manajerial dapat meminimalisir masalah keagenan antara manajer dan pemilik dan moral hazard dari manajemen, karena kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang besar dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi kemungkinan manajer dalam melakukan manipulasi laba untuk kepentingannya.

Kepemilikan manajerial mempunyai hubungan negatif earnings management. Hasil penelitian ini mendukung bahwa kepemilikan manajerial mengurangi perilaku oportunistik manajer sehingga akan mengurangi earnings management. Dengan demikian, kepemilikan manajerial berfungsi sebagai

pengawas dari mekanisme manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen yang dapat merugikan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang sebenarnya dan wajar.

Jika nilai perusahaan meningkat, maka auditor akan mengeluarkan opini yang baik, yang dapat meningkatkan reputasi auditor itu sendiri, sehingga meningkatkan nilai saham yang ada, sehingga meningkatkan dan menarik pemegang saham mayoritas, minoritas dan investasi baru.

Menurut Rachma & Nurbaiti, (2021) Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diprosikan dengan persentase diukur menggunakan jumlah dari saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan dibagi jumlah seluruh saham perusahaan, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajer} \times 100\%}{\text{jumlah saham perusahaan}}$$

## 2. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang cukup penting dalam sebuah perusahaan. Menurut UU PT Pasal 1 angka 4,5 dan 6, dapat disampaikan “Dewan Komisaris adalah badan hukum yang memiliki peran dan tugas yang sama untuk mengelola dan memberikan pendapat kepada Direksi serta memastikan bahwa organisasi telah mengadopsi tata kelola perusahaan” dan RUPS adalah badan hukum yang kewenangannya tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batasan yang diatur dalam Undang-Undang / atau Anggaran Dasar”.

Menurut Kangmartono et al., (2018) mendefinisikan “Dewan Komisaris adalah badan hukum yang memiliki peran dan tugas yang sama untuk mengelola

dan memberikan pendapat kepada Direksi serta memastikan bahwa organisasi telah mengadopsi tata kelola perusahaan”. Dewan Komisaris adalah dewan yang bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada direksi perseroan. Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan sehingga timbul perbedaan pendapat. Dewan Komisaris memiliki peran penting bagi perusahaan dan pemegang saham. Dewan Komisaris merupakan perpanjangan dari jumlah pemegang saham perusahaan.

Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menguraikan fungsi, wewenang dan kewajiban Dewan Komisaris. Dewan Komisaris memiliki peran yang penting bagi perusahaan dan pemegang saham”.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 33 /PBI/2009 menjelaskan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, yang mencakup diantaranya :

- a. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG;
- b. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BUS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2);
- c. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Peran khusus yang dimiliki

Dewan Direksi merupakan seseorang yang diberi amanat untuk memimpin dan mengelola perusahaan. Dewan Direksi dapat berupa pemilik perusahaan atau

orang yang kompeten yang diangkat oleh pemilik perusahaan untuk mengawasi dan mengelola perusahaan. Nama Dewan Direksi bisa berbeda-beda, seperti dewan gubernur, dewan eksekutif, direksi atau dewan direksi.

Dalam Undang – Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disebutkan Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 33 /PBI/2009, Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dewan Direksi memiliki peran penting dalam perusahaan. Dewan Direksi merupakan pemberi instruksi dan penentu kebijakan bagi sumber daya yang diharapkan sesuai instruksi juga kebijakan tersebut kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik. Pasal 92 UU PT menjelaskan Direksi menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 33 /PBI/2009 menjelaskan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Direksi diantaranya;

- a. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah.

- b. Direksi wajib mengelola BUS sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BUS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Direksi wajib melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usaha BUS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2).

Dewan komisaris independen memantau atau memonitoring kinerja dewan direksi yang dipimpin oleh CEO dan beroperasi secara independen tanpa pengaruh pihak internal. Peningkatan proporsi dewan komisaris independen dikarenakan pengawasan akan semakin baik, karena pihak independen cenderung lebih adil dalam melakukan pengawasan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memperpanjang umur perusahaan atau kelangsungan usahanya. Proposi dewan komisaris mengukurnya menggunakan presentase jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan menggunakan jumlah dewan komisaris perusahaan (Wulandari & Muliarta, 2019).

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}} \times 100\%$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
----	----------	------------------	------------------	--------

1	Saparinda & Damayanti, (2023)	Pengaruh Kualitas Audit Dan Good Corporate Governance Terhadap <i>Opini Audit going concern</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)	Kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Opini Audit going concern</i> Artinya, Tinggi rendahnya kualitas audit yang diberikan oleh auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Opini Audit going concern</i> , dikarenakan penerimaan <i>Opini Audit going concern</i> memiliki standar prosedur audit yang sama.	Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi
2	Hartas & Sudarno, (2017)	Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba, Dan <i>Mekanisme Corporate Governance</i> Terhadap <i>Opini Audit Going</i>	Bahwa Kualitas audit, kondisi keuangan, manajemen laba dan <i>Mekanisme Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap penerimaan <i>Opini Audit going concern</i>	Jurnal Universitas Diponegoro Semarang
3	Hamid & Fidiana, (2020)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap <i>Opini Going Concern</i>	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage dan kualitas audit berpengaruh Terhadap <i>Opini Audit going concern</i>	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)

4	Putra & Asmeri, (2021)	Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Opini Audit going concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kualitas Audit, dan Opini Audit tahun sebelumnya serta Ukuran Perusahaan terhadap <i>Opini Audit going concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	Pareso Jurnal
5	Parhusip et al., (2021)	Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap <i>Opini Audit going concern</i> pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	Kualitas audit membuktikan tidak adanya pengaruh terhadap <i>Opini Audit going concern</i>	COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting

### 2.3. Kerangka Konseptual

#### 2.3.1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Opini Audit going concern*

Auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *Going Concern* apabila terbukti kliennya terdapat masalah untuk

melaksanakan usahanya dibandingkan dengan auditor skala kecil Amelia & Maharani, (2020).

Kualitas audit merupakan suatu fungsi dari kemampuan auditor untuk mendeteksi laporan yang salah saji dan independensi auditor yang dinilai oleh pasar Sari & Lestari, (2018)

Penelitian yang dilakukan Elisabeth & Panjaitan, (2019), Chandra et al., (2019), Suharsono, (2018) dan Sagala & Hutabarat, (2022) menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*

### **2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going***

#### ***Concern***

*Mekanisme Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan Sinambela & Rahmawati, (2021)

Konsep *Good corporate governance* (GCG) merupakan breakdown dari konsep GG. GCG merupakan salah satu konsep yang sedang menjadi isu strategi dan mainstream dalam penyelenggaraan korporasi yang baik Sari et al., (2018).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi terjadinya resiko kesulitan keuangan. Adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan fungsi monitoring atas keputusan manajemen, sehingga mengurangi potensi kebangkrutan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan

dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamid & Fidiana, (2020), Rachma & Nurbaiti, (2021), Elisabeth & Panjaitan, (2019) dan Kamil & Hapsari, (2014) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap *Mekanisme Corporate Governance Opini Audit going concern*.

### **2.3.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait Ravyanda et al., (2017).

Dewan Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja manajer. Kinerja yang baik dapat memungkinkan perusahaan memperoleh opini audit non going concern Kurniawan et al., (2021).

### **2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit dan *Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit going concern***

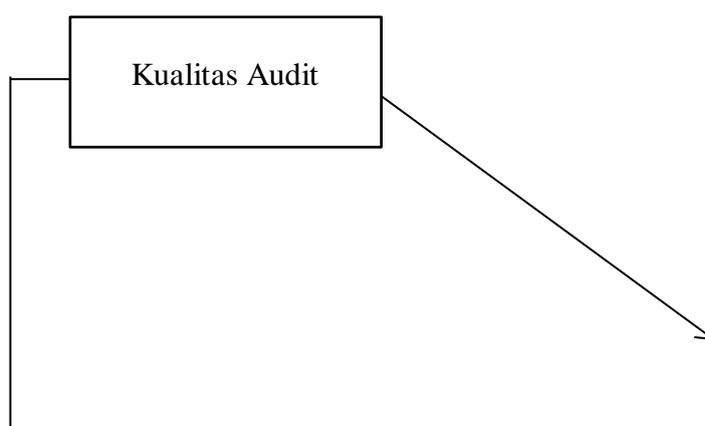
*Opini Audit going concern* dapat diberikan jika seorang auditor melihat terdapat keragu-raguan yang besar pada sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi atau peristiwa yang terjadi dapat dinilai signifikan jika dilihat bersama-sama bersamaan dengan kondisi dan peristiwa yang lain.

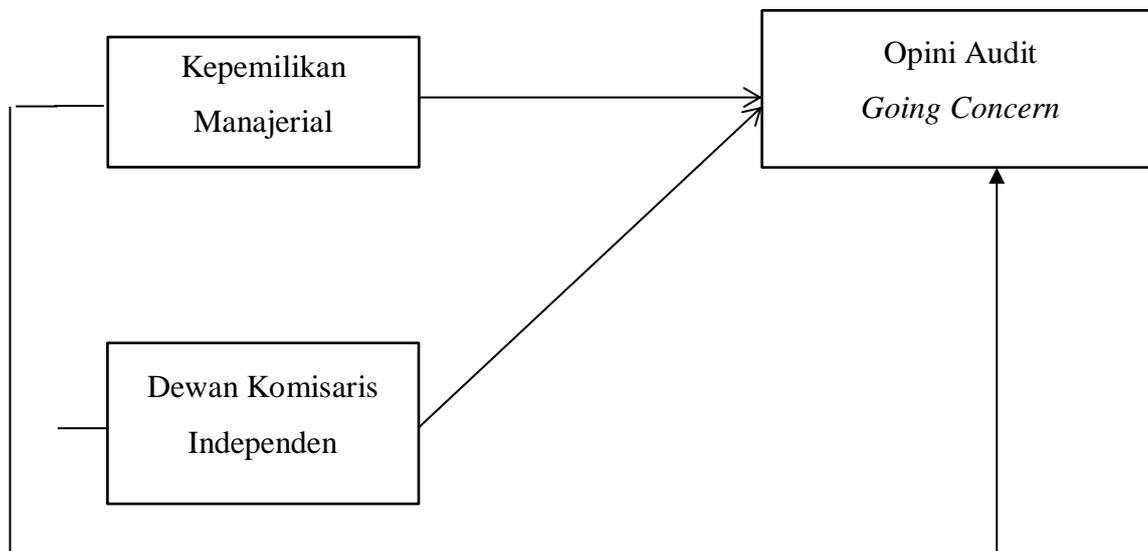
Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat mematuhi syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi, dan *due professional care* dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Kepercayaan ini akan berkurang apabila seorang auditor bersikap tidak independen dalam fakta Lufriansyah & Siregar, (2018).

*Mekanisme Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mampu mengarahkan dan mengatur kegiatan operasional perusahaan dan pihak-pihak internal, agar dapat mengurangi masalah keagenan. Teori agensi menerangkan bahwa dalam asimetri informasi, pihak manajemen dapat mengambil suatu keputusan yang lebih memaksimalkan kepentingannya. Kangmartono et al., (2018)

Penerapan *Good corporate governance* juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional Alpi, (2020)

Kerangka konseptual pada penelitian ini dari gambar dibawah ini :





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran Suryani & Hendrayani, (2015)

1. Ada Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Opini Audit going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI
2. Ada Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Opini Audit going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI.

3. Ada Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Opini Audit going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI
4. Ada Pengaruh Kualitas Audit dan *Mekanisme Corporate Governance* Terhadap *Opini Audit going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono, (2019) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional Penelitian</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
<b>Kualitas Audit (X1)</b>	Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien . Dalam penelitian ini kualitas audit diprosikan dengan menggunakan skala auditor.	1. Nilai 1 Untuk auditor yang tergabung dalam skala besar big four dan 2. Nilai 0 untuk auditor yang bukan big four.	Nominal
<b>Kepemilikan Manajerial (X2)</b>	kepemilikan manjerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham	1. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator prosentase jumlah saham	Nominal

	perusahaan yang dikelola	yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham yang beredar.	
<b>Dewan Komisaris Independen (X3)</b>	Dewan komisaris independen memantau atau memonitoring kinerja dewan direksi yang dipimpin oleh CEO dan beroperasi secara independen tanpa pengaruh pihak internal	1. Kepemilikan institusional dan diukur dengan menggunakan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah komisaris secara keseluruhan.	Nominal
<b>Opini audit Audit going concern (Y)</b>	<i>Opini audit Audit going concern</i> merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor mengenai laporan keuangan perusahaan klien yang telah diaudit dan terdapat kesangsian bahwa perusahaan mengalami ketidakmampuan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.	1. Opini audit diukur dengan menggunakan variable dummy dimana bernilai 1 untuk opini going concern 2. Opini audit non going concern diberi kode 0.	Nominal

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia yang beralamatkan pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2023																							
		Maret				April				Mei			Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian	■																							
3	Penyusunan Skripsi		■	■																					
4	Bimbingan Skripsi			■	■	■	■	■	■																
5	Seminar Skripsi									■															
6	Revisi Skripsi										■	■													
7	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■	■	■							
8	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																								■

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono, (2019) Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 14 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan**  
**di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Asiaplast Industries Tbk	APLI
3	Berlina Tbk	BRNA
4	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	EPAC
5	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP
6	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
7	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
8	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOI
10	Panca Budi Idaman	PBID
11	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL
12	Tunas Alpin Tbk	TALF
13	Trias Sentosa Tbk	TRST
14	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono, (2019). Pengambilan sebagian itu dimaksudkan sebagian representatif dari seluruh populasi, sehingga kesimpulan juga berlaku bagi keseluruhan populasi. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yaitu dengan menggunakan teknik *purposive*

*sampling*. Menurut menurut Sugiyono, (2019) yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi kriteria sampling pada penelitian ini yaitu.

1. Auditee sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2018.
2. Perusahaan mengungkapkan informasi tentang dewan komisaris dan komisaris independen.

Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Penarikan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria	
			1	2
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	√	√
2	Asiaplast Industries Tbk	APLI	√	√
3	Berlina Tbk	BRNA	√	√
4	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	EPAC	X	√
5	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP	X	√
6	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	√	√
7	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	√	√
8	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC	√	√
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	√	√
10	Panca Budi Idaman	PBID	√	√
11	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL	X	X
12	Tunas Alpin Tbk	TALF	√	√
13	Trias Sentosa Tbk	TRST	√	√
14	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	√	√

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 8 perusahaan Sub Sektor Plastik yang memenuhi kriteria sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Asiaplast Industries Tbk	APLI
3	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
4	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC
5	Panca Budi Idaman	PBID
6	Tunas Alpin Tbk	TALF
7	Trias Sentosa Tbk	TRST
8	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data, informasi, keterangan-keterangan serta fakta-fakta yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai Pengumpulan Data Sekunder (Secondary Data) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut : Studi Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen-dokumen keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, (2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi

kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Ghozali, (2014), statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel yang ada dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata (mean) dan standar deviasi.

### **3.6.2 Analisis Regresi Logistik**

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif (dalam skala angka) dengan alat analisis regresi logistik, dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh lebih akurat dan baik. Analisis regresi logistik dibutuhkan untuk mengungkap probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Pendekatan ini menggunakan simbol “1” untuk akuntan publik dan ”0” untuk akuntan non publik. Selanjutnya pengujian akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan rumusan masalah dan model penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:  $Y = \text{Opini Audit going concern}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1 = \text{Koefisien Variabel Kualitas Audit}$

$b_2 = \text{Koefisien Variabel Kepemilikan Manajerial}$

$b_3 = \text{Koefisien Variabel Dewan Komisaris Independen}$

$b_6 = \text{Pertimbangan Pasar}$

$X_1 = \text{Kualitas Audit}$

$X_2 = \text{Kepemilikan Manajerial}$

$X_3 = \text{Dewan Komisaris Independen}$

$e = \text{Standard Error}$

Beberapa tes statistik yang digunakan untuk mengukur kelayakan regresi, yaitu :

1. Dengan melihat -2 Log Likelihood,
2. Koefisien determinasi (Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square),
3. Menilai chi-square untuk keseluruhan model (Hosmer and Lemeshow Test).

### **1. Menilai Model Regresi**

Regresi logistik merupakan suatu bentuk model regresi yang dimodifikasi. Karakteristik model logistik sudah tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Dengan begitu penentuan signifikansi secara statistik regresi logistik berbeda dengan regresi berganda. Untuk menguji model regresi logistik yang digunakan layak atau tidak dapat digunakan uji -2 log likelihood. Caranya adalah dengan membandingkan antara nilai -2Log likelihood pada saat Block Number = 0, dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log likelihood,

dengan pada saat Block Number = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2\text{Log likelihood Block Number} = 0 >$  nilai  $-2\text{Log likelihood Block Number} = 1$ , maka menunjukkan model regresi yang baik. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “Sum of Square Error” pada model regresi, sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model yang semakin baik (Ghozali, 2011:78).

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel–variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda (Ghozali, 2014). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Uji Koefisien Determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

## 3. Menilai Keseluruhan Model

Keseluruhan model (*Overall Model Fit*) pada model regresi sederhana atau berganda dapat dilihat dari  $R^2$  ataupun F test, sedangkan penilaian keseluruhan model dalam regresi logistik dapat dilihat dari pengujian Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test. Pengujian ini untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik signifikansi pada

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2014).

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

#### **4. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

##### **a. Pengujian Regresi Logistik secara Parsial**

Pengujian regresi logistik secara parsial menggunakan uji Wald dengan melihat tabel variables in the equation. Pengujian regresi logistik secara parsial dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat membantu kita mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

##### **b. Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan**

Setelah pengujian regresi logistik secara parsial, selanjutnya akan dilakukan pengujian regresi logistik secara simultan (bersama-sama). Pengujian regresi logistik secara simultan disebut Omnibus Test of Model coefficient. Dalam pengujian ini semua variabel bebas yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja diuji secara bersamaan (simultan). Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah keenam variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Kualitas Audit, Dewan Komisaris Independen Terhadap *Opini Audit going concern*. Di sini peneliti menggunakan 8 sampel perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kreteria.

##### 4.1.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah setiap kemung-kinan bahwa auditor selama proses diaudit kliennya bisa menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan dilaporkan dalam laporan keuangan yang diaudit, dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya dipandu oleh standar audit dan kode etik yang diterima secara umum akuntan publik yang relevan

Berikut ini adalah hasil perhitungan Kualitas Audit pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

**Tabel 4.1**  
**Kualitas Audit**

NO	KODE	TAHUN	KAP	KUALITAS AUDIT
1	AKPI	2018	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2019	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2020	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHYO & REKAN	0

NO	KODE	TAHUN	KAP	KUALITAS AUDIT
		2021	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHYO & REKAN	0
		2022	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHYO & REKAN	0
2	APLI	2018	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2019	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2020	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2021	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2022	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
3	IGAR	2018	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2019	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2020	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2021	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2022	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
4	IMPC	2018	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR DAN REKAN	0
		2019	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR DAN REKAN	0
		2020	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR DAN REKAN	0
		2021	GRANT THORNTON	0
		2022	GRANT THORNTON	0
5	PBID	2018	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN DAN REKAN	0
		2019	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN DAN REKAN	0
		2020	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN DAN REKAN	0
		2021	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN DAN REKAN	0
		2022	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN DAN REKAN	0
6	TALF	2018	MORISON Ksi TJAHHADI & TAMARA	0
		2019	MORISON Ksi TJAHHADI & TAMARA	0
		2020	MORISON Ksi TJAHHADI & TAMARA	0
		2021	MORISON Ksi TJAHHADI & TAMARA	0
		2022	MORISON Ksi TJAHHADI & TAMARA	0
7	TRST	2018	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHYO & REKAN	0
		2019	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHYO & REKAN	0
		2020	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHYO & REKAN	0
		2021	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHYO & REKAN	0
		2022	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHYO & REKAN	0
8	YPAS	2018	RODL AND FATNER	0

NO	KODE	TAHUN	KAP	KUALITAS AUDIT
		2019	RODL AND FATNER	0
		2020	RODL AND FATNER	0
		2021	RODL AND FATNER	0
		2022	RODL AND FATNER	0

Berdasarkan dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa hanya 3 perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori Big Four yakni AKPI, APLI dan IGAR (AKPI ditahun 2020 dan tahun 2021 tidak lagi menggunakan KAP big four) Sementara 5 perusahaan lagi yakni IMPC, PBID TALF, TRST, dan YPAS tidak menggunakan KAP Big Four. Perusahaan yang menggunakan Audit dengan KAP Big Four menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four, KAP Big Four memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor Big Four akan mengurangi praktik terjadinya manajemen laba daripada perusahaan yang memakai jasa auditor Non Big Four.

#### **4.1.1.2 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manjerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai Dewan Komisaris, atau bisa dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

**Tabel 4.2.**  
**Kepemilikan Manajerial**

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	AKPI	4.57	4.57	4.57	4.57	4.57	4.570
2	APLI	26.73	26.73	26.73	28.50	28.50	27.436
3	IGAR	84.82	84.82	84.82	84.82	84.82	84.819
4	IMPC	1.65	1.69	1.69	1.69	1.69	1.678
5	PBID	11.55	11.55	11.55	11.47	11.47	11.514
6	TALF	99.43	99.43	99.43	99.43	99.43	99.430
7	TRST	64.04	64.04	64.04	64.04	64.04	64.038
8	YPAS	89.82	89.82	89.82	89.82	89.82	89.820
JUMLAH		382.598	382.635	382.635	384.326	384.326	383.304
Rata Rata		47.825	47.829	47.829	48.041	48.041	47.913

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas Kepemilikan Manajerial Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikategorikan stabil karena tidak jauh dari nilai rata rata yakni 47,913. Di tahun 2018 nilai rata rata Kepemilikan Manajerial sebesar 47.825, di tahun 2019 meningkat sedikit menjadi 47.829. Dan di tahun 2020 sama dengan di tahun 2019 yakni sebesar 47.829. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 48.041 dan di tahun 2022 tetap atau sama dengan di tahun sebelumnya yakni 48.041. Dan terdapat 4 perusahaan yang nilai Kepemilikan Manajerial di atas rata rata yakni perusahaan IGAR, TALF, TRST dan YPAS dan ada 4 perusahaan juga di bawah nilai rata rata Kepemilikan Manajerial yakni AKPI, APLI,IMPC dan PBID.

#### 4.1.1.4 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen memantau atau memonitoring kinerja dewan direksi yang dipimpin oleh CEO dan beroperasi secara independen tanpa pengaruh pihak internal. Peningkatan proporsi dewan komisaris independen dikarenakan pengawasan akan semakin baik, karena pihak independen cenderung lebih adil dalam melakukan pengawasan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memperpanjang umur perusahaan atau kelangsungan usahanya.

Berikut ini adalah hasil Dewan komisaris independen pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

**Tabel 4.3.**  
**Dewan Komisaris Independen**  
**Dalam Persenana**

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1	AKPI	50	50	50	50	50	50
2	APLI	50	50	50	50	50	50
3	IGAR	50	50	50	50	50	50
4	IMPC	100	100	100	100	50	90
5	PBID	100	100	100	100	100	100
6	TALF	33	33	33	33	33	33
7	TRST	67	67	67	67	67	67
8	YPAS	33	33	33	33	33	33
JUMLAH		483	483	483	483	433	473
Rata Rata		60	60	60	60	54	59

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada perusahaan Plastik dan Kemasan sudah memiliki Dewan komisaris independen yang baik terbukti dengan adanya Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan komisaris independen pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### 4.1.1.5 Opini audit *Audit going concern*

Opini audit *Audit going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penerbitan opini audit *Audit going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu mengetahui Kepemilikan Manajerial perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut

Berikut ini adalah hasil perhitungan Opini audit *Audit going concern* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

**Tabel. 4.4**  
*Opini Audit going concern*

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	RATA RATA
1	AKPI	1	1	1	1	0	0.8
2	APLI	1	1	1	1	1	1
3	IGAR	1	1	1	1	1	1
4	IMPC	1	1	1	1	1	1
5	PBID	1	1	1	1	1	1
6	TALF	1	1	1	1	1	1
7	TRST	1	1	1	1	1	1
8	YPAS	1	1	1	1	1	1
JUMLAH		8	8	8	8	8	7,80
Rata Rata		1	1	1	1	1	0,98

Berdasarkan tabel 1.4 semua perusahaan sudah di *Audit going concern*, hal ini terbukti dengan hasil *Audit going concern*nya semua menunjukkan angka 1. Dimana Opini audit diukur dengan menggunakan variable dummy dimana bernilai 1 untuk opini going concern dan opini audit non going concern diberi kode 0.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel. 4.5 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	40	.00	1.00	.3000	.46410
Kepemilikan Manajerial	40	1.65	99.43	47.8263	38.93158
Dewan Komisaris	40	33.00	100.00	60.3750	25.33335
<i>Opini Audit going concern</i>	40	.00	1.00	.9750	.15811
Valid N (listwise)	40				

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif Kualitas Audit memiliki rata-rata sebesar 0,300, dengan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 0,46410, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan variabel ini sebesar 0,46410.

Kepemilikan Manajerial memiliki rata-rata sebesar 47,8263 dengan nilai minimum sebesar 1,65 dan maksimum sebesar 99,43. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 38.93158, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan variabel ini sebesar 38.93158.

Dewan Komisaris memiliki rata-rata sebesar 60.3750 dengan nilai minimum sebesar 33 dan maksimum sebesar 100 karena merupakan variabel dummy. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 25.33335, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 25.33335.

*Opini Audit going concern* memiliki rata-rata sebesar 0,9750 dengan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel dummy. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 0.15811, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0.15811

#### **4.2.2. Analisis Regresi Logistik**

Analisis Regresi Logistik Beberapa tes statistik yang digunakan untuk mengukur kelayakan regresi, yaitu : (1) dengan melihat -2 Log Likelihood, (2) koefisien determinasi (Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square), (3) menilai chi-square untuk keseluruhan model (Hosmer and Lemeshow Test).

##### **4.2.2.1. Pengujian -2 Log Likelihood**

Pengujian regresi logistik yang pertama adalah dengan menggunakan uji - 2 log likelihood. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang digunakan telah layak atau tidak. Hasil pengolahan data SPSS 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6.**  
**Pengujian -2 Log Likelihood Step 0**

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>
--

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient s
			Constant
Step 0	1	14.951	1.900
	2	10.250	2.829
	3	9.419	3.413
	4	9.353	3.636
	5	9.353	3.663
	6	9.353	3.664
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 9.353			

**Tabel 4.7.**  
**Pengujian -2 Log Likelihood Step 1**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	3.819 <sup>a</sup>	.129	.620
a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.			

Pada tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan nilai dari hasil pengujian -2 log likelihood yang terdiri dari 2 tahap yaitu tahap pertama (step 0) dan tahap kedua (step 1). Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai -2 log likelihood step 0 adalah Iteration 1 sebesar 14,951, Iteration 2 sebesar 10,250, Iteration 3 sebesar 9,419, Iteration 4 sebesar 9,353, Iteration 5 sebesar 9,353, Iteration 6 sebesar 9,353. sedangkan pada step 1 yang terdapat pada tabel 4.6 nilai -2 log likelihood sebesar 3,819 Hal ini menunjukkan terjadi penurunan pada nilai -2 log likelihood, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi logistik yang digunakan layak dan penambahan variabel bebas kedalam model memperbaiki model fit.

#### 4.2.2.2. Pengujian Nagelkerke R Square

Setelah pengujian -2 log likelihood selesai dilakukan, maka selanjutnya dilakukan pengujian Nagelkerke R Square. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besarkah variasi dari variabel terikat (*Opini Audit going concern*) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang diteliti (Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen). Hasil pengujian Nagelkerke R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8.**  
**Pengujian -2 Log Likelihood Step 1**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	3.819 <sup>a</sup>	.129	.620
a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.			

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.620 yang artinya nilai angka 1 sehingga model dianggap good of fit. Hal tersebut berarti prosentase variabel independen dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel terikat (*Opini Audit going concern*) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen) sebesar 62 %.

#### 4.2.2.3. Pengujian Hosmer and Lemeshow

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian Hosmer and Lemeshow. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai pengujian Hosmer and Lemeshow test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis 0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai pengujian Hosmer and Lemeshow lebih besar dari 0,05 maka model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan nilai observasinya sehingga hipotesis 0 diterima. Berikut adalah hasil pengujian Hosmer and Lemeshow:

**Tabel 4.9**  
**Pengujian Hosmer and Lemeshow Test**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	6	1.000

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan nilai signifikansi statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test sebesar 1,000 yang nilainya lebih besar dari 0,05, dimana  $1,000 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima karena mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data observasinya atau bisa dikatakan mampu menjelaskan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi *Opini Audit going concern* akuntan publik dan akuntan non publik.

#### **4.2.3. Pengujian Regresi Logistik**

Regresi adalah satu metode untuk menentukan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Setelah dilakukan uji kelayakan regresi

maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Pengujian Regresi Logistik**

<b>Variables in the Equation</b>			
		<b>B</b>	<b>S.E.</b>
Step 1 <sup>a</sup>	Kualitas Audit	18.405	9904.499
	Kepemilikan Manajerial	.303	103.205
	Dewan Komisaris Independen	.404	196.975
	Constant	-20.914	10046.078
a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris.			

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dianalisis pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

$$Y = -20.914 + 18.405 X_1 + 0.303 X_2 + 0.404 X_3$$

1. Konstanta sebesar -20.914 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak konstan, maka *Opini Audit going concern* telah mengalami penurunan sebesar 20.914
2. Diketahui nilai koefisien dari variabel kualitas audit adalah 18.405 yakni bernilai positif artinya setiap peningkatan kualitas audit sebesar 1% akan

maka akan diikuti oleh peningkatan *Opini Audit going concern* sebesar 18.405 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Diketahui nilai koefisien dari variabel Kepemilikan Manajerial adalah 0.303 yakni bernilai positif artinya setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan *Opini Audit going concern* sebesar 0.303 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Diketahui nilai koefisien dari variabel Dewan Komisaris Independen adalah 0.404 yakni bernilai positif artinya setiap peningkatan Dewan Komisaris Independen sebesar 1% akan maka akan diikuti oleh peningkatan *Opini Audit going concern* sebesar 0,519 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### **4.2.4. Pengujian Hipotesis**

##### **4.2.4.1. Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial**

Langkah selanjutnya adalah menguji regresi logistik secara parsial atau menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat tabel variables in the equation. Pengujian hipotesis regresi logistik dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel bebas (kualitas audit, Kepemilikan Manajerial, dan mekanisme Good Corporate Governance) dan juga variabel terikat (*Opini Audit going concern*).

Menurut Sugiyono, (2019) Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila :

1. Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.

Hasil pengujian regresi logistik secara parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial**

Variables in the Equation		B	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	Kualitas Audit	18.405	.999
	Kepemilikan Manajerial	.303	.998
	Dewan Komisaris Independen	.404	.998
	Constant	-20.914	.998
a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen.			

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dinyatakan hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Dapat diketahui dimana variabel bebas yang pertama yaitu kualitas audit terhadap *Opini Audit going concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,999 > 0,05$ . Dengan demikian Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern*.
2. Dapat diketahui dimana variabel bebas yang kedua yaitu Kepemilikan Manajerial terhadap *Opini Audit going concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,998 > 0,05$ . Dengan demikian

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern*.

3. Dapat diketahui dimana variabel bebas yang ketiga yaitu *Good Corporate Governance* terhadap *Opini Audit going concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,998 > 0,05$ . Dengan demikian *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern*.

#### **4.2.4.2. Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan**

Setelah dilakukan pengujian regresi logistik secara parsial, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian regresi logistik secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kualitas audit, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen) secara bersama-sama terhadap *Opini Audit going concern*. pengujian regresi logistik secara bersama-sama atau simultan disebut dengan omnibus test of model coefficient. dalam pengujian ini semua variabel bebas yaitu kualitas audit, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen di uji secara bersama-sama. pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu *Opini Audit going concern*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis ditolak sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis diterima Sugiyono, (2019). Hasil pengujian regresi logistik secara simultan dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 4.12**  
**Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan**

<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.533	3	.137
	Block	5.533	3	.137
	Model	5.533	3	.137

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.137. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,137 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern*.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Opini Audit going concern*.**

Hasil penelitian dapat diketahui dimana variabel bebas yang pertama yaitu kualitas audit berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern*. hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.999 > 0,05$ . dengan demikian kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi diban- dingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah -masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *Going Concern* apabila terbukti kliennya terdapat masalah untuk

melaksanakan usahanya dibandingkan dengan auditor skala kecil Amelia & Maharani, (2020).

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi opini *audit going concern*. Meskipun pada kenyataannya banyak perusahaan dan investor yang hanya menggunakan jasa dari KAP yang termasuk big four saja karena ada anggapan hasil opini audit lebih dapat dipercaya dibanding KAP yang tidak masuk ke dalam big four. Kualitas audit merupakan indikator utama dalam membangun teori pemilihan auditor. Artinya kualitas pelayanan jasa auditor yang diberikan terhadap klien merupakan dasar pertimbangan utama dalam menyeleksi auditor. Konsisten dengan teori agensi, manajemen perusahaan senantiasa mencoba untuk memuaskan keinginan investor dengan memilih auditor yang dapat merefleksikan citra manajer yang baik di mata investor. Perusahaan audit berskala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada perusahaan audit skala kecil. Hal ini membuktikan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP big four ataupun yang tidak berafiliasi dengan KAP big four sama-sama memberikan kualitas audit yang baik dan bersikap independen dalam mengeluarkan pendapat. Jika perusahaan mengalami keraguan dalam meneruskan usahanya maka akan diberikan opini *audit going concern* Kesumojati et al., (2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Kesumojati et al., (2017) yang menyatakan bahwa Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*

Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan yang dilakukan Elisabeth & Panjaitan, (2019), Chandra et al., (2019), Suharsono, (2018) dan Sagala &

Hutabarat, (2022) yang menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*.

#### **4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Opini Audit going concern*.**

Hasil penelitian dapat diketahui dimana variabel bebas yang kedua yaitu Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern*. hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,998 > 0,05$ . dengan demikian Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Mekanisme Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan Sinambela & Rahmawati, (2021) Konsep *Good corporate governance* (GCG) merupakan breakdown dari konsep GG. GCG merupakan salah satu konsep yang sedang menjadi isu strategi dan mainstream dalam penyelenggaraan korporasi yang baik Sari et al., (2018).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi terjadinya resiko kesulitan keuangan. Adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan fungsi monitoring atas keputusan manajemen, sehingga mengurangi potensi kebangkrutan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan

memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern, hal ini sesuai dengan teori agensi yang menjabarkan terkait konflik yang terjadi antara pihak principal dengan agent, hal ini disebabkan adanya perbedaan akses informasi yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola, disebabkan dari pemisahan tugas antara pemegang saham dengan manajer, sehingga perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer tidak dapat dihindarkan, dimana manajer yang memiliki saham manajerial cenderung berperilaku oportunistik dan mengabaikan kepentingan lainnya. Posisi sebagai pengelola perusahaan yang memiliki akses informasi lebih baik dibanding pihak lainnya, menjadikan manajer dapat melakukan manipulasi terhadap informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Ditambah dengan fungsi kepemilikan yang diberikan kepada manajer yang diharapkan dapat mengurangi tindakan oportunistik justru disalahgunakan untuk memenuhi kepentingan pribadi. Pihak manajer yang diberi kepemilikan manajerial mengartikan hal tersebut sebagai kesempatan guna melanggengkan kepentingannya sendiri sehingga dapat merugikan pemegang saham lainnya dan perusahaan oleh karena itu tidak meminimalisir resiko penerimaan opini *audit going concern* Wardani & Satyawan, (2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wardani & Satyawan, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern*

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Hamid & Fidiana, (2020), Rachma & Nurbaiti, (2021), Elisabeth & Panjaitan, (2019) dan Kamil & Hapsari, (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern*

#### **4.3.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit Going Concern.**

Hasil penelitian dapat diketahui dimana variabel bebas yang ketiga yaitu *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,998 > 0,05$ . Dengan demikian *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait Ravyanda et al., (2017). Dewan Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja manajer. Kinerja yang baik

dapat memungkinkan perusahaan memperoleh opini audit non going concern Kurniawan et al., (2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dapat mempengaruhi secara negatif penerimaan opini audit going concern, hal ini sesuai dengan teori agensi yang menjabarkan terkait konflik yang terjadi antara pihak principal dengan agent, hal ini disebabkan adanya perbedaan akses informasi yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola, disebabkan dari pemisahan tugas antara pemegang saham dengan manajer, sehingga diduga manajer melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan khususnya mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang dapat merugikan pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan pihak independen yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pihak manajemen untuk menjadikan pengelolaan perusahaan lebih baik, mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan dengan adanya monitoring terhadap kinerja manajemen dan jaminan atas perlindungan terhadap pemegang saham minoritas yang ada di perusahaan. Keberadaan komisaris independen mampu membawa kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang lebih baik dan berdampak pada meningkatnya kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha, karena dengan berbagai fungsi pengawasan yang dimilikinya mampu menekan tindakan oportunistik manajer untuk memenuhi kepentingan pribadi yang dapat merugikan pemegang saham dan perusahaan, sehingga penerimaan opini audit going concern dapat diminimalisir Wardani & Satyawan, (2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan oleh Wardani & Satyawan, (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern*

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan yang di lakukan oleh Pricilia & Susanto, (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern*

#### **4.3.4. Pengaruh Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern.**

Hasil penelitian bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.137. Dimana  $0,137 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Opini Audit going concern* dapat diberikan jika seorang auditor melihat terdapat keragu-raguan yang besar pada sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi atau peristiwa yang terjadi dapat dinilai signifikan jika dilihat bersama-sama bersamaan dengan kondisi dan peristiwa yang lain.

Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat mematuhi syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi, dan due professional care dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Kepercayaan ini akan berkurang apabila seorang auditor bersikap tidak independen dalam fakta Lufriansyah & Siregar, (2018).

*Mekanisme Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mampu mengarahkan dan mengatur kegiatan operasional perusahaan dan pihak-pihak internal, agar dapat mengurangi masalah keagenan. Teori agensi menerangkan bahwa dalam asimetri informasi, pihak manajemen dapat mengambil suatu keputusan yang lebih memaksimalkan kepentingannya. Kangmartono et al., (2018)

Penerapan *Good corporate governance* juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional Alpi, (2020)

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh Terhadap *Opini Audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Kualitas Audit dan *Mekanisme Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit going concern* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan seluruh jenis industri lainnya sebagai obyek penelitian.

2. Peneliti selanjutnya memperluas variabel penelitiannya bukan hanya terkait mekanisme *Good Corporate Governance*.
3. Periode Peneliti seharusnya dapat lebih lama sejak peraturan mengenai *Good Corporate Governance* dikeluarkan, sehingga tren penerbitan opini going concern dalam jangka panjang dan pengaruh keberadaan komisaris independen dan komite audit dapat lebih terlihat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2020). Penerapan Good Corporate Governance Perbankan. *Jurnal AJAK (Akuntansi Dan Pajak)*, 1(1), 33–42.
- Amelia, R. D., & Maharani, N. K. (2020). Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi Keuangan Perusahaan , Going Concern. *JCA Ekonomi*, 1(1), 210–219.
- Barnhat, S. ., & Rosenstein, S. (1998). Board Composion, Managerial Ownership, And Firm Performance: An Empirical Analisis. *Financial Review*, 33(1), 1–16.
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 289–300.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 9–15.
- Elisabeth, D. M., & Panjaitan, R. Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, dan Corporate Governance terhadap Pemberian Opini Audit Going-Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan dan Property Real Estate). *Jurnal Manajemen*, 5(2), 225–236.
- Fatimah, F., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(15), 51–69.
- Foroghi, D. (2012). Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business.*, 3(9), 27–30.
- Ghozali, I. (2014). *Teori Akuntansi : Internasional Financial Reporting System (IFRS)*. Badan Penebit Universtas Diponogoro.
- Hamid, M. F., & Fidiana, F. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Going concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(10), 1–16.
- Hani, S., & Fauzi, Z. (2017). Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan Indonesia*, 5(2), 1–9.

- Hartas, M. H. R., & Sudarno, S. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going .... *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*, 1(1), 1–31. <http://eprints.upnyk.ac.id/14115/>
- IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kamil, F., & Hapsari, D. W. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *EProceedings of Management*, 1(3), 1–24.
- Kangmartono, B. G. H., Yusniar, M. W., & Jikrillah, S. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, 6(2), 101–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jwm.v6i2.82>
- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & DARMANSYAH, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49–67.
- Kurnianingsih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 549–558.
- Kurniawan, Y. D., Hartono, H. R. P., La Ode, A., & Amrulloh, A. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 82–94.
- Lufriansyah, L., & Siregar, S. A. (2018). Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP). *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–35.
- Mella, N. F., & Kurnia, P. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi pa. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 105–122.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi Keen). Salemba Empat.
- Mutchler, J. F. (1985). A Multivariate Analysis Of The Auditor's Going Concern Opinion Decision. *Journal of Accounting Research*, 668–682.

- Parhusip, O., Hutasoit, E. F., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 665–672.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285.
- Putra, R. A. S., Astuty, W., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 1–14.
- Putra, Y. S., & Asmeri, R. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189–206.
- Rachma, A. W. A., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kondisi Keuangan Perusahaan, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern (studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *EProceedings of Management*, 8(5), 5227–5234.
- Ravyanda, M. G., Wahyuni, E. D., & Zubaidah, S. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Asumsi Going Concern. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1–10.
- Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan: Pendekatan Partial Least Squares (PLS)-SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 432–442.
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 210–226.
- Sagala, J. M., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(1), 87–94.
- Saparinda, R. W., & Damayanti, S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Good Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 1–9.

Saputra, J., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25.

Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92.

Sari, M., Qorib, M., & Harahap, S. H. (2018). Model Pengembangan Good Governance Pada Universitas Swasta Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–35.

Sinambela, E., & Rahmawati, I. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankandi Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 939–952.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suharsono, R. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu AKuntansi Keuangan Dan Pajak*, 2(1), 35–48.

Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.

Syakhroza, A. (2005). *Corporate Governance: Sejarah Dan Perkembangan, Teori, Model, dan Sistem Governance Serta Aplikasinya Pada Perusahaan BUMN*. Lembaga Penerbit FEUI.

Venuti, E. K. (2004). The Going Concern Assumption Revisited Assessing A Company's Future Viability. *The CPA Journal*, 74(5), 40.

Wardani, A., & Satyawan, M. D. (2022). Pengaruh Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern: Keywords: Independent Commissioner; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 107–115.

Willenborg, M., & McKeown, J. C. (2000). Going Concern Initial Public Offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 30(3), 279–313.

Yuliyanti, Y. S., & Hanifah, I. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating (studi Empiris

Pada Inspektorat Daerah Se Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 257–272.

DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Y  
 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

## Descriptives

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	40	.00	1.00	.3000	.46410
Kepemilikan Manajerial	40	1.65	99.43	47.8263	38.93158
Dewan Komisaris Independen	40	33.00	100.00	60.3750	25.33335
Opini Audit Going Concern	40	.00	1.00	.9750	.15811
Valid N (listwise)	40				

LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Y  
 /METHOD=ENTER X1 X2 X3  
 /SAVE=PRED PGROUP RESID  
 /CLASSPLOT  
 /CASEWISE OUTLIER(2)  
 /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95)  
 /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).

## Logistic Regression

### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	40	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	40	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		40	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Non Opini Audit Going Concern	0
Opini Audit Going Concern	1

### Block 0: Beginning Block

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	14.951	1.900
	2	10.250	2.829
	3	9.419	3.413
	4	9.353	3.636
	5	9.353	3.663
	6	9.353	3.664

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 9.353

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

#### Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed		Predicted	
		Non Opini Audit Going Concern	Opini Audit Going Concern
Step 0	Opini Audit Going Concern	0	1
	Non Opini Audit Going Concern	0	39
Overall Percentage			

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed		Predicted	Percentage Correct
Step 0	Opini Audit Going Concern	Non Opini Audit Going Concern	.0
		Opini Audit Going Concern	100.0
Overall Percentage			97.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	3.664	1.013	13.086	1	.000	39.000

**Variables not in the Equation**

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Kualitas Audit	.440	1	.507
		Kepemilikan Manajerial	1.299	1	.254
		Dewan Komisaris Independen	.176	1	.674
Overall Statistics			6.480	3	.090

**Block 1: Method = Enter**

### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Kualitas Audit	Kepemilikan Manajerial	Dewan Komisaris Independen
Step 1	1	13.986	.567	.346	.009	.013
	2	7.727	-.604	1.007	.024	.034
	3	5.301	-2.394	2.023	.043	.061
	4	4.375	-3.646	2.952	.059	.082
	5	4.028	-4.716	3.843	.074	.102
	6	3.897	-5.759	4.744	.088	.121
	7	3.848	-6.804	5.661	.103	.141
	8	3.830	-7.855	6.596	.118	.160
	9	3.823	-8.913	7.545	.133	.180
	10	3.821	-9.979	8.506	.148	.200
	11	3.820	-11.052	9.477	.163	.220
	12	3.819	-12.132	10.456	.179	.240
	13	3.819	-13.217	11.440	.194	.260
	14	3.819	-14.306	12.429	.209	.281
	15	3.819	-15.400	13.421	.225	.301
	16	3.819	-16.498	14.415	.241	.322
	17	3.819	-17.598	15.411	.256	.342
	18	3.819	-18.701	16.408	.272	.363
	19	3.819	-19.807	17.406	.288	.384
	20	3.819	-20.914	18.405	.303	.404

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 9.353

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.533	3	.137
	Block	5.533	3	.137
	Model	5.533	3	.137

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	3.819 <sup>a</sup>	.129	.620

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	6	1.000

### Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

Step 1		Opini Audit Going Concern = Non Opini Audit Going Concern		Opini Audit Going Concern = Opini Audit Going Concern		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
1	1	1	1.000	4	4.000	5
	2	0	.000	5	5.000	5
	3	0	.000	5	5.000	5
	4	0	.000	5	5.000	5
	5	0	.000	5	5.000	5
	6	0	.000	5	5.000	5
	7	0	.000	5	5.000	5
	8	0	.000	5	5.000	5

### Classification Table<sup>a</sup>

Observed		Predicted Opini Audit Going Concern	
		Non Opini Audit Going Concern	Opini Audit Going Concern
Step 1	Opini Audit Going Concern	0	1
	Non Opini Audit Going Concern	0	39
Overall Percentage			



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/12/01/2023

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 12/01/2023

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dhea Namira Adriani  
NPM : 1905170231  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Masih adanya auditor yang kurang ahli dan salah dalam memberikan opini dalam menjalankan tugasnya mengakibatkan kekeliruan berdampak pada kualitas audit. 2. Adanya auditor yang mengabaikan standar professional akuntan publik dalam pembuatan laporan keuangan yang mempertanyakan peran dari seorang auditor yang independen. 3. Masih ada Kantor Akuntan Publik yang dibekukan dikarenakan belum mematuhi standar audit yang tidak mencerminkan laporan audit yang sebenarnya. 4. Masih adanya beberapa auditor yang memiliki kualitas rendah dalam laporan auditor yang ditandai dengan adanya kasus-kasus beberapa KAP yang ada di Indonesia

Rencana Judul : 1. Pengaruh kinerja audit dalam pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap standar kualitas audit dalam pengambilan keputusan pada kantor akuntan publik  
2. Pengaruh fee audit dan profesionalisme terhadap kinerja audit yang sesuai standar audit PSAK pada kantor akuntan publik  
3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Objek/Lokasi Penelitian : PT Akuntan Publik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

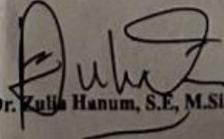
Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/12/01/2023

Nama Mahasiswa : Dhea Namira Adriani  
NPM : 1905170231  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Tanggal Pengajuan Judul : 12/01/2023  
Nama Dosen pembimbing\*) : Sukma Lesmana, SE., M.Si (30 Januari 2023)

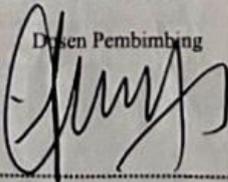
Judul Disetujui\*\*)

Pengaruh Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance terhadap opini Audit Going Concern pada Perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
( Dr. Zulfa Hanum, S.E., M.Si. )

Medan, 02 - Maret - 2023

Dosen Pembimbing  
  
(.....)

**Keterangan:**

\*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

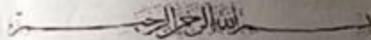
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, akan foto dan diupload ke lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengajuan Judul Skripsi"



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, .....H  
.....20...M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : D H E A N A M I R A A D R I A N I

NPM : 1 9 0 5 1 7 0 2 3 1

Tempat, Tgl. Lahir : M E D A N - 2 3 - 0 3 - 2 0 0 1

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L N S A K T I L U B I S  
G g M A S N O 5

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L N I R . H J U A N D A B A R U  
N O . A 5 - A 6

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Riva Ubar tokiop SE - MSJ - GA - CRA)

Wassalam  
Pemohon

(Dhea Namira Adriani)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 854/II.3-AU/UMSU-05/F/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 25 Sya'ban 1444 H  
17 Maret 2023 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dhea Namira Adriani  
Npm : 1905170231  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
1. Pertinggal

Dekan  
  
**Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [f/umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 857/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :  
Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 02 Maret 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dhea Namira Adriani  
N P M : 1905170231  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI

Dosen Pembimbing : **Sukma Lesmana, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 17 Maret 2024**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 25 Sya'ban 1444 H  
17 Maret 2023 M

Dekan  
  
**Drs. H. Jaburi, SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502



**Tembusan :**  
1. Peninggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DHEA NAMIRA ADRIANI  
N P M : 1905170231  
Dosen Pembimbing : SUKMA LESAMANA, SE., M.Si  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Penelitian : PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Tambahkan teori di LTM nta unduh lampiran negatif fungsinya	2/3-23	[Signature]
Bab 2	- Ringkas paragraf	9/3-23	[Signature]
Bab 3	- Tambahkan analisis data ke dalam	9/3-23	[Signature]
Daftar Pustaka	- Rujuk sesuai pedoman	9/3-23	[Signature]
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Acc dipertahankan di seminar	3/4-2023	[Signature]

Medan, 04 - 04 - 2023

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing  
[Signature]  
(Sukma Lesamana, SE., M.Si)

[Signature]  
(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., SE., M.Si)



**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Kamis, 06 April 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Dhea Namira Adriani*  
 NPM. : 1905170231  
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan , 23 maret 2023  
 Alamat Rumah : Jl. Sakti lubis gang mas no 5  
 Judul Proposal : Pengaruh Kualitas Audit Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	
Bab I	<i>Perumusan masalah diperjelas</i>
Bab II	<i>jumlah foto di Bab II, dan perbaikan konsep</i>
Bab III	<i>Perbaikan definisi operasional</i>
Lainnya	<i>Tambah daftar pustaka</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 06 April 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 06 April 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Dhea Namira Adriani  
NPM : 1905170231  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan , 23 maret 2023  
Alamat Rumah : Jl. Sakti lubis gang mas no 5  
Judul Proposal : Pengaruh Kualitas Audit Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan

pembimbing : *Sukma Lesmana, SE., M.Si*

Medan, 06 April 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Pemanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si

NIDN : 0105007601



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85/SK/IBAN-PT/Akred/PT/08/2019

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85/SK/IBAN-PT/Akred/PT/08/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 1710/II.3-AU/UMSU-05/F/2023  
Lamp. : -  
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 23 Dzulhijjah 1444 H  
11 Juli 2023 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dhea Namira Adriani  
N P M : 1905170231  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei  
Email : [Dheanamiraaa23@gmail.com](mailto:Dheanamiraaa23@gmail.com)  
Hp : 082374669754

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
1. Peringgal



Dekan

**Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00458/BEI.PSR/07-2023  
Tanggal : 15 Juli 2023

Kepada Yth. : H. Januari., SE., MM., M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dhea Namira Adriani  
NIM : 1905170231  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Kualitas Audit Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Dhea Namira Adriani  
NPM : 1905170231  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 23 Maret 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Komplek Villa Gading Mas 1 & 3, Jalan Villa Gading Mas I, Harjosari II, Blok J4 , Medan Amplas  
Email : Dheanamiraaa23@gmail.com

### 2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Adwinsyah  
Nama Ibu : Tety Ulandari  
Alamat : Komplek Villa Gading Mas 1 & 3, Jalan Villa Gading Mas I, Harjosari II, Blok J4 , Medan Amplas

### 3. Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Swasta Harapan Mandiri Medan  
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 2 Medan  
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Medan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 17 Juni 2023



Dhea Namira Adriani  
(1905170231)